Jurnal AbdiMas Bongaya
Volume 5 Nomor 1. Hal 1 - 8. e-ISSN: 2808-9342
Homepage: https://ojs.stiem bongaya.ac.id/index.php/JAB

Benteng Lokal Melawan Rayuan Bodong: Upaya Masyarakat Makassar dan Sekitarnya Mencegah Maraknya Investasi Ilegal

Jannati Tangngisalu, Syamsul Alam, Ampauleng, Salma Abdullah, Chaerunnisa Rumianti, Orfyanny S. Themba, Nurhasni Muis
[1–6] STIEM Bongaya Makassar
[7] Universitas Negeri Makassar
Syamsul.alam.@stiem-bongaya.ac.id

Abstrak : Dalam beberapa tahun terakhir, fenomena investasi bodong di Indonesia menunjukkan peningkatan yang mengkhawatirkan, seiring dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap berbagai bentuk investasi. Investasi bodong merupakan skema penipuan yang menjanjikan keuntungan besar dalam waktu singkat tanpa risiko yang jelas, seringkali menggunakan skema ponzi dan promosi yang menyesatkan. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), total kerugian akibat praktik ilegal ini mencapai lebih dari Rp 139 triliun sejak 2017, dengan lonjakan signifikan pada tahun 2022. Minimnya literasi keuangan, lemahnya pengawasan, serta penyebaran informasi yang tidak terverifikasi melalui media digital menjadi faktor utama tingginya jumlah korban. Makalah ini membahas secara mendalam karakteristik investasi bodong, modus operandi, serta dampaknya terhadap masyarakat, baik secara finansial maupun sosial. Kegiatan seminar kolaboratif antara OJK, STIEM Bongaya, dan Pemerintah Desa Sandrobone menjadi studi kasus dalam upaya edukasi dan pencegahan di tingkat lokal. Berbagai strategi komprehensif dikemukakan, mulai dari peningkatan literasi keuangan, penguatan regulasi, pemberdayaan masyarakat, pemanfaatan teknologi, hingga sinergi antar lembaga. Diharapkan, melalui kolaborasi multi pihak dan peningkatan kesadaran masyarakat, kasus investasi bodong dapat ditekan, dan masyarakat mampu membuat keputusan finansial yang cerdas dan aman.

Kata kunci: investasi bodong, literasi keuangan, penipuan, OJK, strategi pencegahan

Abstract: *In recent years, the phenomenon of fraudulent investments in Indonesia has shown an alarming increase, along with the increasing public interest in various forms of investment. Fraudulent investments are fraudulent schemes that promise large profits in a short time without clear risks, often using Ponzi schemes and misleading promotions. Based on data from the Financial Services Authority (OJK), the total loss due to this illegal practice has reached more than IDR 139 trillion since 2017, with a significant spike in 2022. Lack of financial literacy, weak supervision, and the spread of unverified information through digital media are the main factors in the high number of victims. This paper discusses in depth the characteristics of fraudulent investments, their modus operandi, and their impact on society, both financially and socially. The collaborative seminar activity between OJK, STIEM Bongaya, and the Sandrobone Village Government is a case study in education and prevention efforts at the local level. Various comprehensive strategies were put forward, ranging from increasing financial literacy, strengthening regulations, empowering communities, utilizing technology, to synergy between institutions. It is hoped that through multi-party collaboration and increased public awareness, cases of fraudulent*

investment can be reduced, and the public is able to make smart and safe financial decisions.

***Keywords**: fraudulent investment, financial literacy, fraud, OJK, prevention strategy*

PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, pertumbuhan ekonomi global dan kemajuan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam perilaku keuangan masyarakat. Investasi kini tidak lagi terbatas pada kalangan tertentu, tetapi telah menjadi bagian dari gaya hidup banyak orang dari berbagai lapisan sosial. Masyarakat semakin terbuka terhadap berbagai bentuk penanaman modal, mulai dari saham, reksa dana, properti, hingga mata uang digital. Namun, bersamaan dengan meningkatnya minat terhadap investasi, muncul pula fenomena yang meresahkan: maraknya praktik penipuan berkedok investasi atau yang dikenal dengan istilah investasi bodong.

Investasi bodong merupakan suatu skema yang dirancang untuk menipu masyarakat dengan janji keuntungan besar dalam waktu singkat tanpa risiko yang sepadan. Biasanya, pelaku menjual produk investasi palsu atau ilegal, dan menggunakan sistem ponzi—di mana dana investor baru digunakan untuk membayar keuntungan investor sebelumnya, hingga pada akhirnya skema tersebut runtuh ketika tidak ada lagi investor baru. Sayangnya, banyak masyarakat yang belum memiliki pemahaman memadai mengenai legalitas investasi dan terlalu tergiur dengan iming-iming keuntungan besar, sehingga terjebak menjadi korban penipuan.

Fenomena investasi bodong di Indonesia menunjukkan tren yang mengkhawatirkan. Menurut data dari Satgas Waspada Investasi, kerugian masyarakat akibat praktik ilegal ini mencapai lebih dari Rp 139 triliun sejak tahun 2017 hingga 2023. Jumlah tersebut diperkirakan akan terus bertambah seiring masih banyaknya penawaran investasi yang tidak memiliki izin dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia, maupun Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti). Kasus-kasus besar seperti Koperasi Indosurya dan investasi kripto ilegal adalah bukti bahwa dampaknya tidak hanya bersifat finansial, tetapi juga psikologis dan sosial.

Tingginya angka kerugian akibat investasi bodong mencerminkan adanya celah besar dalam literasi keuangan masyarakat Indonesia. Minimnya pemahaman mengenai risiko, regulasi, dan mekanisme investasi yang sehat membuat masyarakat rentan terhadap penipuan. Di sisi lain, pesatnya penyebaran informasi melalui media sosial dan platform digital telah menjadi saluran baru bagi pelaku investasi bodong untuk menyasar calon korban dengan lebih agresif dan terselubung. Banyak dari penawaran investasi ini disamarkan dalam bentuk endorsement oleh figur publik, testimoni palsu, dan desain promosi yang tampak profesional.

Masalah ini tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi juga menjadi tantangan serius bagi pemerintah, lembaga keuangan, serta seluruh elemen masyarakat. Upaya pencegahan harus dilakukan secara komprehensif, mulai dari edukasi keuangan, peningkatan kesadaran hukum, penguatan pengawasan, hingga penegakan hukum terhadap pelaku investasi ilegal. OJK, bersama Satgas Waspada Investasi, telah berupaya menutup dan memblokir ribuan entitas ilegal, namun tantangan akan terus ada jika masyarakat tidak dibekali kemampuan kritis dalam memilih produk investasi.

Berdasarkan kondisi tersebut, makalah ini disusun untuk mengulas lebih dalam mengenai investasi bodong sebagai ancaman nyata dalam masyarakat, serta merumuskan berbagai strategi pencegahan yang dapat diterapkan secara individu maupun kolektif. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik mengenai karakteristik, modus operandi, dan dampak investasi bodong, diharapkan masyarakat dapat mengambil keputusan finansial

yang lebih bijak, serta turut menjadi bagian dari upaya pencegahan penipuan investasi di Indonesia.

Tabel 1. Grafik Pertumbuhan Kerugian Investasi Bodong di Indonesia (2012–2024)

No	Tahun	Kerugian (Rp Triliun)	Keterangan
1	2012	0,6	
2	2013	0,9	
3	2014	0,24	Terendah dalam dekade
4	2015	0,8	
5	2016	1,2	
6	2017	3,5	
7	2018	1,4	
8	2019	4	
9	2020	5,9	
10	2021	2,54	
11	2022	120,79	Rekor tertinggi dalam dekade
12	2023	139,67	Akumulasi sejak 2017
13	2024	105	Hingga April 2025

Sumber : OJK Regional Sulawesi, 2025

Lonjakan Tajam pada 2022: Kerugian akibat investasi ilegal melonjak drastis pada tahun 2022, mencapai Rp120,79 triliun, meningkat lebih dari 4.600% dibandingkan tahun sebelumnya. Akumulasi Kerugian 2017–2023: Total kerugian masyarakat akibat investasi ilegal dari tahun 2017 hingga 2023 mencapai Rp139,67 triliun. Kerugian Hingga April 2025: OJK mencatat kerugian akibat investasi ilegal mencapai Rp105 miliar hingga April 2025. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat, kerugian akibat investasi ilegal mencapai Rp 105 miliar di empat bulan pertama tahun 2025. Satgas PASTI (Satgas Pemberantasan Aktivitas Keuangan Ilegal) mengungkapkan, telah menindak 209 entitas investasi ilegal sepanjang periode Januari hingga April 2025 (https://keuangan.kontan.co.id/news edisi 15 Mei 2025).

METODOLOGI

Kegiatan seminar terlaksana atas kerjasama Otoritas Jasa Keuangan (OJK) regional Makassar, STIEM Bongaya Makassar dan Pemerintah desa Sandrobone Kabupaten Takalar dan dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2025 di aula kantor desa Sandrobone dan di hadiri oleh masyarakat desa Sandrobone sebanyak 20 orang.

Metode pelaksanaan seminar meliputi: Pemaparan materi oleh narasumber: Materi disampaikan secara presentasi oleh narasumber yang berasal dari OJK dan akademisi STIEM Bongaya. Setelah pemaparan materi dilanjutkan dengan pembedahan studi kasus dimana studi kasus disajikan contoh-contoh nyata kasus investasi bodong untuk dianalisis bersama. Selanjutnya setelah sesi pedah kasus kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab interaktif: Peserta diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi langsung dengan narasumber. Dan kegiatan di akhiridengan kegiatan evaluasi dengan membagikan kuesioner kepada para peserta terhadap penyelenggaraan seminar dan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta tentang investasi bodong.

PEMBAHASAN

Pada kegiatan awal pelatihan, peserta diberi soal pretest dan setelah dilakukan analisis

diperoleh informasi bahwa peserta belum bayak memiliki pengetahuan tentang produk-produk investasi keuangan dan pengetahuan dalam mengenal produk investasi bodong. Selanjutnya, peserta mengikuti kegiatan penyampaian materi yang berisi tentang produk investasi, peluang dan resiko dalam berinvetasi dan mengenal karakter investasi bodong.

Pemateri yang berasal dan OJK dan akademisi STIEM Bongaya secara bergantian memberikan materi. Dalam materi yang di sampiakan, pemateri memberikan penjelasan tentang investasi ilegal atau investasi bodong masih menjadi ancaman serius bagi masyarakat, termasuk di Makassar dan sekitarnya. Modusnya semakin beragam, mulai dari iming-iming keuntungan fantastis, skema ponzi, hingga penipuan berkedok bisnis syariah.

Tabel 1. Kasus dan Kerugian Investasi Bodong di Sulawesi Selatan (2022–2025)

No	Tahun	Nama Kasus / Entitas	Modus Operandi	Jumlah Kerugian (Rp)	Jumlah Korban
1	2023	PT Waktunya Beli Saham	Investasi saham bodong	71–80 Miliar	>500 orang
2	2023	MSL App	Aplikasi mobile abal-abal	42 Miliar	>1.000 orang
3	2023	Liberty App	Trading ilegal via aplikasi	10 Miliar	>300 orang
4	2023	Saku Sultan	Pinjaman dan investasi fiktif	5 Miliar	Tidak diketahui
5	2023	“Ratu Emas”	Investasi emas fiktif	2,6 Miliar	Belasan orang
6	2024	Mahasiswa Kedokteran Makassar	Trading Binomo ilegal	1,5 Miliar	Beberapa orang
7	2024	Eks Caleg di Mamuju	Investasi politik berkedok bisnis	8,9 Miliar	Tidak diketahui
8	2024	Tambang Digital Palsu (Makassar)	Penambangan kripto fiktif	10 Miliar	19 orang

Sumber : OJK Regional Sulawesi Selatan (2023–2024) dan Satgas PASTI





Gambar 1 dan 2 . Para Peserta Kegiatan

Tentu, berikut adalah beberapa strategi komprehensif untuk mencegah masyarakat menjadi korban investasi bodong:

1. Peningkatan Literasi Keuangan Masyarakat:

Edukasi Berkelanjutan: Mengadakan program edukasi literasi keuangan secara rutin dan berkelanjutan melalui berbagai saluran (seminar, workshop, media sosial, televisi, radio, website). Materi harus disesuaikan dengan berbagai tingkat pemahaman dan kelompok usia masyarakat.

- Kurikulum Pendidikan: Mengintegrasikan dasar-dasar literasi keuangan ke dalam kurikulum pendidikan formal sejak dini.
- Kampanye Massal: Meluncurkan kampanye publik yang menarik dan mudah dipahami mengenai risiko investasi bodong dan cara menghindarinya.
- Pelibatan Tokoh Masyarakat dan Influencer: Menggandeng tokoh masyarakat, pemuka agama, dan influencer yang kredibel untuk menyampaikan pesan-pesan literasi keuangan.

2. Penguatan Regulasi dan Pengawasan:

- Penegakan Hukum yang Tegas: Memberikan sanksi yang berat dan tegas kepada pelaku investasi bodong untuk memberikan efek jera.
- Pengawasan yang Lebih Ketat: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) perlu meningkatkan pengawasan terhadap entitas keuangan dan investasi, termasuk aktivitas promosi dan penawaran produk investasi.
- Penyederhanaan Izin dan Pelaporan: Mempermudah proses perizinan dan pelaporan bagi lembaga keuangan yang sah agar masyarakat tidak mudah tergiur dengan entitas ilegal.
- Kerja Sama Antar Lembaga: Meningkatkan koordinasi antara OJK, kepolisian, Kementerian Komunikasi dan Informatika, dan lembaga terkait lainnya dalam memberantas investasi bodong.

3. Peningkatan Kesadaran dan Kewaspadaan Masyarakat:

- Mengedukasi Ciri-Ciri Investasi Bodong: Secara gencar menginformasikan ciri-ciri umum investasi bodong, seperti imbal hasil yang tidak realistis, tekanan untuk segera berinvestasi, tidak adanya izin yang jelas, dan struktur bisnis yang tidak transparan.
- Mendorong Sikap Kritis: Mendorong masyarakat untuk selalu bersikap kritis dan tidak mudah percaya dengan tawaran investasi yang terlalu menggiurkan. Prinsip "terlalu bagus untuk menjadi kenyataan" perlu ditanamkan.

- Memverifikasi Legalitas: Mengajarkan masyarakat cara memeriksa legalitas perusahaan dan produk investasi melalui website OJK atau saluran informasi resmi lainnya.
- Membangun Komunitas Sadar Investasi: Mendorong pembentukan komunitas-komunitas yang saling berbagi informasi dan pengalaman mengenai investasi yang aman.

4. Pemanfaatan Teknologi:

- Pengembangan Aplikasi dan Website Resmi: OJK dan lembaga terkait dapat mengembangkan aplikasi atau website yang menyediakan informasi lengkap mengenai investasi yang aman, daftar entitas ilegal, dan mekanisme pelaporan.
- Deteksi Dini Aktivitas Mencurigakan di Dunia Maya: Meningkatkan kemampuan untuk mendeteksi dan menindaklanjuti promosi investasi bodong di media sosial dan platform online lainnya.
- Peringatan Otomatis: Mengembangkan sistem peringatan otomatis kepada masyarakat jika terdeteksi adanya tawaran investasi yang mencurigakan.

5. Pemberdayaan Masyarakat dan Korban:

- Membangun Saluran Pengaduan yang Mudah Diakses: Menyediakan saluran pengaduan yang mudah diakses dan responsif bagi masyarakat yang ingin melaporkan dugaan investasi bodong atau telah menjadi korban.
- Pendampingan dan Bantuan Hukum: Memberikan pendampingan dan bantuan hukum kepada korban investasi bodong.
- Program Pemulihan Ekonomi: Mengembangkan program pemulihan ekonomi bagi korban investasi bodong agar mereka dapat bangkit kembali.

6. Peran Aktif Media:

- Pemberitaan yang Edukatif dan Bertanggung Jawab: Media massa memiliki peran penting dalam memberikan informasi yang akurat dan edukatif mengenai investasi bodong, serta menghindari pemberitaan yang sensasional dan berpotensi menimbulkan kepanikan.
- Menyediakan Ruang Edukasi: Media dapat menyediakan ruang untuk pakar keuangan dan OJK memberikan edukasi kepada masyarakat.
- Strategi Lokal (Khusus untuk Makassar dan Sulawesi Selatan): Mengoptimalkan Kearifan Lokal: Memanfaatkan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal dalam menyampaikan pesan-pesan literasi keuangan.
- Kerja Sama dengan Pemerintah Daerah: Pemerintah daerah dapat berperan aktif dalam mendukung program literasi keuangan dan pencegahan investasi bodong di wilayahnya.
- Pelibatan Universitas dan Akademisi: Menggandeng universitas dan akademisi untuk melakukan penelitian dan memberikan masukan terkait strategi pencegahan yang efektif.
- Fokus pada Komunitas Rentan: Mengidentifikasi dan memberikan perhatian khusus kepada komunitas yang lebih rentan menjadi korban investasi bodong.

Implementasi strategi-strategi ini secara komprehensif dan berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, memperkuat perlindungan konsumen, dan secara signifikan mengurangi kasus investasi bodong di kalangan masyarakat. Sinergi dari seluruh pihak, mulai dari pemerintah, regulator, lembaga keuangan, masyarakat, hingga media, sangatlah penting untuk mencapai tujuan ini.



Gambar 3. Materi PPT

Investasi bodong merupakan ancaman serius yang harus ditanggapi dengan langkah konkret dari semua pihak. Pemerintah dan lembaga pengawas seperti OJK, Bappebti, dan Satgas Waspada Investasi perlu memperkuat regulasi serta penegakan hukum terhadap pelaku kejahatan ini. Sementara itu, masyarakat juga harus meningkatkan literasi keuangan, berhati-hati dalam menerima tawaran investasi, dan selalu memeriksa legalitas

entitas investasi sebelum menanamkan dana. Pencegahan terhadap investasi bodong hanya dapat berjalan efektif apabila ada kolaborasi aktif antara pemerintah, lembaga keuangan, media, dan masyarakat. Dengan pemahaman dan kewaspadaan yang tinggi, diharapkan masyarakat dapat terlindungi dari jebakan investasi ilegal dan mampu membuat keputusan keuangan yang cerdas dan aman.

\Kesimpulan

Investasi bodong merupakan ancaman serius yang berkembang seiring meningkatnya minat masyarakat terhadap investasi dan rendahnya literasi keuangan. Fenomena ini telah menyebabkan kerugian finansial besar bagi masyarakat Indonesia, dengan total kerugian mencapai ratusan triliun rupiah dalam beberapa tahun terakhir. Modus operandi yang digunakan pelaku semakin canggih, memanfaatkan media sosial dan figur publik untuk menarik korban. Kegiatan seminar yang diselenggarakan oleh OJK, STIEM Bongaya, dan Pemerintah Desa Sandrobone menjadi salah satu upaya konkret dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai bahaya investasi ilegal. Melalui edukasi, diskusi studi kasus, dan sesi interaktif, peserta dibekali dengan pengetahuan dasar untuk mengenali dan menghindari jebakan investasi bodong.

Pencegahan yang efektif membutuhkan strategi menyeluruh, termasuk peningkatan literasi keuangan, penguatan regulasi dan pengawasan, pemberdayaan masyarakat, serta pemanfaatan teknologi untuk deteksi dini. Kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan, akademisi, media, dan masyarakat sangat penting agar ekosistem investasi di Indonesia menjadi lebih aman dan terpercaya. Dengan langkah bersama yang berkelanjutan, masyarakat diharapkan mampu mengambil keputusan investasi yang bijak, serta turut serta dalam upaya pemberantasan investasi bodong.

Daftar Pustaka

Farwitawati, R., Fithrie, S., & Masirun, M. (2022). Edukasi Masyarakat Waspada Modus Investasi Bodong. Diklat Review: *Jurnal manajemen pendidikan dan pelatihan, 6(3), 360-364.*

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan*. Jakarta: OJK.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2023*). Waspada Investasi Bodong*. www.ojk.go.id

Kompas.com. (2023). *Maraknya Investasi Bodong, Ratusan Miliar Raib.* www.kompas.com

Republika. (2024). *Tips Terhindar dari Investasi Ilegal*. www.republika.co.id

Rochendi, Tedi & Rita. (2022). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Masyarakat. Kompleksitas *Jurnal Manajemen,Organisasi Dan Bisnis* Vol. 11 No. 01.

Satgas Waspada Investasi. (2022). *Laporan Tahunan Satgas Waspada Investasi.*

Santoso, A., & Wardani, S. (2022). Peningkatan literasi keuangan melalui edukasi investasi pada komunitas pemuda desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*, 3(1), 45–52.

Supriyanto, A. (2021). *Literasi Keuangan dan Perilaku Investasi di Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.